

CINTE YIN GALEMA



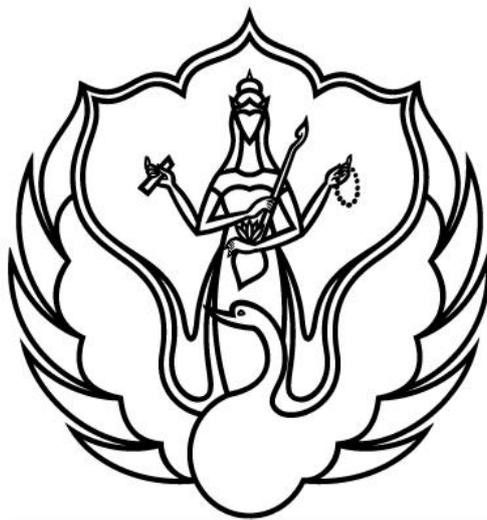
Oleh:

Renny Destiani

NIM: 1211409011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2016/2017**

CINTE YIN GALEMA



Oleh:

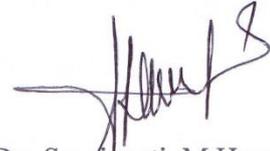
Renny Destiani

NIM. 1211409011

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
dalam Bidang Tari
Gasal 2016/2017**

Tugas Akhir Penciptaan ini telah diterima
dan disetujui oleh Dewan Penguji
Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta pada tanggal 19 Januari 2017.



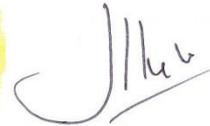
Dra. Supriyanti, M.Hum

Ketua/ Anggota



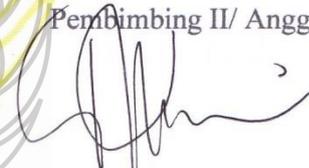
Drs. Yohanes Subowo, M.Sn

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Tutik Winarti, M.Hum

Pembimbing II/ Anggota

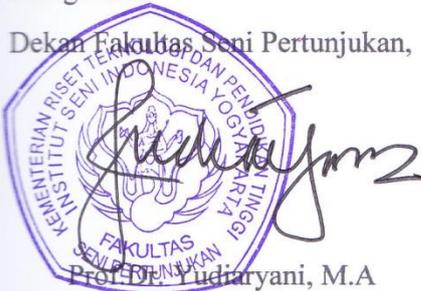


Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST., M.Hum

Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A

NIP. 195606301987032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam karya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Yang menyatakan,



Renny Destiani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji rasa syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas izin, rahmat dan hidayah-Nya proses penciptaan koreografi dan skripsi karya Tugas Akhir “*Cinte Yin Galema*” telah diselesaikan tepat pada waktunya. Karya tari dan skripsi tari yang berjudul *Cinte Yin Galema* ini dibuat untuk memenuhi Tugas Akhir dalam menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar sebagai sarjana S-1 Seni Tari minat utama Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi tari ini memuat penjelasan rinci tentang pengetahuan yang mungkin belum banyak diketahui masyarakat, misalnya tentang sejarah kedatangan bangsa Tiongkok ke daratan Melayu. Juga memaparkan beberapa penjelasan konsep dasar penciptaan dan proses pembuatan koreografi yang semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pembuatan karya tari dan skripsi tari ini melibatkan beberapa pihak yang dominan dalam membantu pembuatan proses penciptaan maupun penulisan skripsi karya tari *Cinte Yin Galema*. Berbagai macam hambatan dan rintangan tidak luput dalam proses pembuatan tugas akhir, tetapi dengan banyaknya dukungan dari orang-orang yang terlibat dalam proses ini semuanya bisa dilalui bersama-sama sehingga menimbulkan rasa kekeluargaan dalam proses ini. Penata mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pendukung karya ini yang terlibat dari awal penciptaan hingga akhir pementasan bahkan sampai penyelesaian skripsi tari ini. Semoga ikatan tali persaudaraan yang telah dibangun dalam proses karya ini tidak terputus dan tetap terjalin meski proses Tugas Akhir ini berakhir. Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Yohanes Subowo, M.Sn sebagai Dosen Pembimbing 1, dan ibu Dra. Tutik Winarti, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing 2 ini yang juga sekaligus Dosen Wali. Terima kasih atas bimbingannya selama proses berlangsung, dan telah mengikuti perkembangan karya tari yang dipentaskan tanggal 11-12 Januari 2017 dan dipertanggungjawabkan pada tanggal 19 Januari 2017.
2. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku Ketua Jurusan dan Ketua Penguji, dan Dindin Heryadi, M.Sn selaku Sekretaris Penguji dan Sekretaris Jurusan yang membantu proses administrasi terselenggaranya karya Tugas Akhir.
3. Dr. Ni Nyoman Sudewi, SST.,M.Hum selaku Dosen Penguji Ahli yang membantu dalam menilai dan memberi masukan terhadap karya tari dan skripsi tari.
4. Dr. Hendro Martono, M.Sn dan Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum. selaku dosen yang sangat membantu proses penciptaan karya tari sampai membantu kelengkapan kostum dalam pementasan karya.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang sudah mengajarkan seluruh mata kuliah dan membimbing dari awal masa perkuliahan sampai terlaksananya Tugas Akhir .
6. Keluarga tercinta, ibu Suryani dan bapak tercinta Taufik Saleh yang memberikan seluruh dukungan apapun yang berbentuk finansial dan moral. Karena dukungan mereka berdua yang menjadikan penata kuat dan yakin untuk melanjutkan tugas akhir ini. Selain kedua orang tua, kakak penata Rati Seftiani juga ikut andil dalam membantu penyelesaian tugas akhir ini.
7. Para penari dan pemusik karya *Cinte Yin Galema* yang sudah sangat membantu dan mengorbankan waktu dan tenaganya untuk menyelesaikan karya ini.
8. Tim pelaksana teknis dipanggung yang sudah mendukung terlaksananya ujian tugas akhir dengan sempurna.

9. Seluruh karyawan yang bertugas dalam bidang elektronik, peminjaman, dan kebersihan yang sangat membantu penata selama masa perkuliahan sampai dengan terlaksananya Tugas Akhir.
 10. *Ant production* yang membantu menyelesaikan pementasan karya tugas akhir.
 11. Bapak Ian Sancin selaku penulis novel Yin Galema sekaligus nara sumber utama yang membantu penata dalam mencari riset tentang Yin Galema.
 12. IKPB Yogyakarta yang turut membantu dalam pelaksanaan teknis sebagai tim dokumentasi pribadi.
 13. Tim dokumentasi video dan foto yang sudah membantu penata dalam mendokumentasikan secara keseluruhan karya ini.
 14. *Se'se production* tim angkatan 2012 yang telah menemani dan mendukung penata dalam proses perkuliahan hingga tahap tugas akhir penciptaan.
 15. Semua pendukung karya yang tidak bisa penata sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT bisa melindungi dan meridhoi untuk kita bisa berkarya lagi.
- Sekali lagi penata mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pendukung dan pelaksana teknis atas terselesaikannya tugas akhir penciptaan karya tari.

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Penulis

Renny Destiani

Ringkasan Karya

Oleh : Renny Destiani

NIM : 1211409011

Karya tari yang berjudul *Cinte Yin Galema* diambil dari nama seorang tokoh yang sangat berpengaruh di kerajaan Balok pulau Belitung dan merupakan seorang putri keturunan Tiongkok berparas cantik dan berjiwa kesatria. Yin Galema menceritakan sosok putri Cina yang akrab dengan kebudayaan Melayu seperti cara berpakaian dan bersikap sopan santun di dalam kerajaan Melayu Belitung. Seorang putri ini memiliki hasrat dan keinginan yang luar biasa untuk menjaga janji suci pernikahannya dengan suami yang bukan berasal dari golongan manusia, suami yang dimiliki oleh Yin Galema merupakan makhluk *bunian* yang berarti makhluk keturunan bangsa jin yang memiliki kekuasaan di Pulau Belitung. Karya ini memunculkan sosok laki-laki *bunian*, dalam hal ini penata menyimbolkan sesuatu yang berbeda alam dengan memunculkan sosok *bunian* di bagian belakang panggung seperti hanya bayangan sesosok laki-laki yang tidak terlihat.

Kehidupan cinta Yin Galema yang sangat indah walaupun berbeda alam namun bisa saling menyentuh berkat pertolongan Raja pertama kerajaan Balok, dengan kekuatan supranatural yang digunakannya dalam bentuk sebuah gelang sakti dan dapat membuat Yin Galema masuk ke dalam dunia makhluk *bunian*, kehidupan cinta Yin Galema dibangun dengan sangat sempurna, tanpa ada satu orangpun yang mengetahuinya kecuali Raja pertama kerajaan Balok. Yin Galema yang dikenal dengan paras cantiknya membuat semua lelaki yang ada di kerajaan Balok jatuh cinta dan tergila-gila dengan wajah indahnya termasuk lelaki yang menjadi pewaris tahta kerajaan Balok yaitu pangeran Ki Agus Mending atau biasa disebut dengan julukan K.A Mending. Besarnya keinginan pangeran K.A Mending untuk memiliki Yin Galema yang membuatnya mendapatkan tubuh Yin Galema. Hal ini memunculkan terjadinya suatu pengkhianatan yang diketahui oleh makhluk *bunian*, sehingga menjadikan hubungan percintaan Yin Galema menjadi suram dan menakutkan akibat dari sebuah kutukan *bunian*.

Karya tari ini digarap dengan tipe tari dramatik dan tipe tari studi, dengan adanya alur yang dibuat saling berhubungan atau saling terkait. Penata mengembangkan studi gerak pada tari *campak* (salah satu kesenian tradisional masyarakat kerajaan Balok) dengan mengambil motif *becampak* (gerakan mengayun kedua kaki dan tangan secara bergantian). Karya ini memunculkan sosok laki-laki yang menjadi Bunian, dalam hal ini penata menyimbolkan sesuatu yang berbeda alam dengan memunculkan sosok *bunian* di bagian belakang panggung seperti hanya bayangan saja dan penari perempuan maupun laki-laki lainnya melakukan gerak dengan mengexplor ke tiga karakter tersebut.

Kata kunci : *Tiongkok*, Yin Galema, Belitung.

Abstract

A dance piece entitled *Cinte Yin Galema* taken from the name of a character who is very influential in the Balok kingdom Belitung island and is a daughter of Chinese descent flawless and spirited knight. Yin Galema figure tells Chinese princess who is familiar with the Malay culture such as how to dress and behave manners in Belitung Malay kingdom. This daughter pick a desire and a tremendous desire to keep the sacred promise marriage to a husband who is not from the human race, the husband owned by Yin Galema a creature *Bunian* which means being descendants of the jinn who have power in Dublin. This work led to the male figure *Bunian*, in this case the artist symbolizes something different nature to bring *Bunian* figure on the back of the stage as only a shadow figure of a man that is not visible.

Love life Yin Galema very beautiful, although different in nature but can be mutually touched by the help of the first king of the Balok kingdom with supernatural powers he used in the form of a bracelet powerful and can make Yin Galema entry into the world of creatures *Bunian*, love life Yin Galema built very perfect , with no single person knows except the first king of the Balok kingdom. Yin Galema known for his beautiful face made all men in the Balok kingdom fall in love and infatuated with the beautiful face, including the man who became heir to the throne Prince Beams ie Ki Agus Mending or commonly known by the nickname K.A Mending. Mending K.A prince big desire to have earned him Galema Yin Yin Galema body. This led to the occurrence of a betrayal is known by the creature *Bunian*, making relationships Yin Galema be bleak and frightening as a result of a curse *Bunian*.

This dance work is a type of dance and dramatic dance type of study, with the grooves made interrelated or interdependent. Stylists use a type of study in dance measles (one of the traditional arts of Balok royal) by taking *becampak* motif (rocking movement of hands and feet alternately). This work led to the figure of the man who became Bunian, in this case the artist symbolizes something different nature to bring *Bunian* figure on the back of the stage as only a shadow and a female dancer as well as other men do the motion with mengexplor to three characters.

Keywords: China, Yin Galema, Belitung.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN KARYA	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	01
Latar Belakang Ide Penciptaan	01
Rumusan Ide Penciptaan	03
Tujuan dan Manfaat Penciptaan	04
Tinjauan Sumber	05
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI	08
Kerangka Dasar Pemikiran	08
Konsep Dasar Tari	09
1. Rangsang Tari	09
2. Tema Tari	09
3. Judul Tari	09
4. Bentuk dan Cara Ungkap	10
Konsep Garap Tari	10
1. Gerak Tari	10
2. Penari	11
3. Musik Tari	11
4. Rias dan Busana	12
5. Pemanggungan	12

BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI	14
Metode dan Tahapan Penciptaan	14
Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan	17
BAB IV PENUTUP	58
DAFTAR SUMBER ACUAN	59
LAMPIRAN	61
1. Jadwal Kegiatan	61
2. Sinopsis Karya	71
3. Lembar Pendukung Karya	72
4. Foto Rias Penari Perempuan dan Laki-laki	73
5. Foto Asesoris Kepala Penari pada Bagian Introduksi	74
6. Foto Beberapa Motif gerak	75
7. Foto Teknik <i>Lifthing</i>	78
8. Foto Tata Rupa Pentas atau Seting Panggung	79
9. Desain <i>Ligthing</i>	80
10. Lembar Tiket	82
11. Lembar <i>Banner</i> dan Poster	83
12. Lembar <i>Booklet</i>	84
13. Notasi Musik	86
14. Kartu Bimbingan Tugas Akhir	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada abad ke-17 pertama kali orang-orang Tiongkok mendarat di negeri yang dinamainya Kaulan (nama lain pulau Belitung) dengan kepemimpinan Kaisar Mancu yang pada saat itu membawa putrinya Yin Galema yang masih berusia di bawah 5 tahun¹. Setelah menitipkan putrinya Yin Galema di kerajaan Balok, Kaisar Mancu tidak pernah kembali dari pelayarannya di daratan Tumasik.

Putri Cina keturunan raja Tiongkok yang masa kecilnya sudah dibesarkan di pulau Belitung dan sudah banyak mengenal kehidupan adat istiadat orang Melayu, bahkan sudah memiliki suami di pulau Belitung, hanya saja suami yang dimilikinya bukan berasal dari bangsa manusia melainkan lelaki dari bangsa jin yang dikenal dengan makhluk *bunian*². Makhluk *bunian* ini sebangsa dengan jin, hanya saja makhluk *bunian* dilahirkan dari perkawinan antara manusia dan jin.

Kisah cinta yang dimiliki Yin Galema berbeda dengan kisah cinta pada umumnya, menjalin kehidupan pernikahannya dengan makhluk *bunian* dilakukannya dengan bantuan raja Balok pertama atau sering dikenal sebagai kepala dari para dukun untuk bisa hidup selayaknya pasangan manusia³. Kehidupan yang dijalani Yin Galema dan suaminya tidak diketahui oleh siapapun termasuk penduduk yang berada di kerajaan Balok, karena hal itu Yin Galema masih diperebutkan oleh setiap laki-laki yang melihatnya terutama oleh pewaris

¹ Ian Sancin.2009.*Yin GaLema Kisah Cinta dan Penggambaran Putri Tiongkok di Daratan Belitung pada abad ke-17*. Jakarta:PT Mizan Publika.p.39

²Wawancara dengan Ian Sancin pada tanggal 16 Agustus 2016 di Tanjungpandan Belitung.

³ Ian Sancin.2009. *Yin Galema Kisah Cinta dan Penggambaran Putri Tiongkok di Daratan Belitung pada abad ke-17*. Jakarta:PT Mizan Publika.p. 503

tahta kerajaan Balok atau Pangeran yang akan menjadi Raja di masa depan. K.A Mending adalah pangeran kerajaan Balok yang mempunyai wibawa dan ketampanan yang sangat memikat bagi siapapun yang melihatnya. K.A Mending hanya melihat satu perempuan yang memikat hatinya yaitu Yin Galema, karena cintanya kepada Yin Galema yang begitu besar membuat pangeran Balok berhasrat untuk bisa memiliki Yin Galema seutuhnya, tanpa dia ketahui bahwa Yin Galema sudah memiliki suami dari bangsa jin. Perdebatan yang panjang antara Yin Galema dan K.A Mending akhirnya membuat Yin Galema kalah dan menyetujui cinta dari K.A Mending dengan memberikan tubuhnya untuk dimiliki dan dikuasi oleh pangeran kerajaan Balok.

Pengkhianatan yang terjadi membuat makhluk *bunian* murka dan mengeluarkan kutukan terhadap istrinya sendiri yaitu Yin Galema. Kutukan tersebut mengatakan :

“Jika aku bukan seorang pemaaf abadilah kutukan yang bersemayam dalam darahmu. Ia meresap dan menyebar perlahan di balik kulitmu yang indah, meski kau bertambah cantik, setiap lelaki takkan berhasrat menyentuhmu karena kulit dan tubuhmu terkutuk sepanjang hidupmu! Hanya lelaki inilah yang ditakdirkan menyentuhmu. Aku akan kau buru sepanjang hidupmu. Jika sampai waktunya darahmu dan darahku menyatu barulah kita mati seutuhnya.”⁴

Kutukan inilah yang menjadikan penderitaan dan penyesalan dalam hidup Yin Galema untuk selamanya dan Yin Galema akan hidup selayaknya makhluk *Bunian* yang bukan lagi menjadi manusia.

Ketertarikan terhadap kisah cinta Yin Galema yang membuat penata memunculkan esensi gerak dari cinta segitiga dan mulai mengeksplorasi gerak tentang keresahan Yin Galema dalam percintaan dan pengkhianatan serta penyesalan yang dialami Yin Galema. Menunjukkan esensi gerak dalam simbol simbol persetujuan, penolakan atau terjadinya pengkhianatan dalam kisah cinta Yin Galema

⁴ Ian Sancin.2009. *Yin Galema Kisah Cinta dan Pengembaraan Putri Tiongkok di Daratan Belitong pada Abad ke-17*. Jakarta:PT Mizan Publika.p.01

Karya tari ini membuat penata tetap memasukkan gerak unsur-unsur Melayu dikarenakan Yin Galema sendiri adalah wanitia Tiongkok yang sudah begitu akrab dengan adat istiadat Melayu. Pencarian gerak dengan memperdalam karakter seluruh penari terus dilakukan untuk memperdalam rasa dalam karya ini. Pesan yang disampaikan penata dalam karya ini tentang pengkhianatan cinta dan keresahan Yin Galema dalam bercinta bisa ditangkap oleh penonton dengan baik.

Karakteristik Yin Galema yang cantik dan tegas sangat mencintai makhluk *bunian* yang berkarakter lembut, dan adanya karakter tokoh K.A Mending yang sangat berwibawa dan keras. Konflik pengkhianatan dan keresahan dalam cinta inilah yang dijadikan acuan dalam membuat dan mengembangkan gerak terhadap sosok Yin Galema.

Dengan permasalahan di atas maka menimbulkan beberapa pertanyaan kreatif yang menjadi landasan dalam ide penciptaan karya tari *Cinte Yin Galema* ini, yaitu :

1. Bagaimana menggambarkan sosok Yin Galema yang berkarakter cantik dan menyimbolkan sikap penolakan ?
2. Bagaimana mewujudkan ide tentang konflik pengkhianatan dan keresahan percintaan Yin Galema dalam bentuk koreografi kelompok?
3. Elemen-elemen apa yang dapat digunakan untuk mendukung ide penciptaan karya tari Yin Galema dalam membantu tercapainya suasana yang diinginkan penata ?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berangkat dari beberapa pertanyaan kreatif yang telah disebutkan di atas maka rumusan ide penciptaan karya tari *Cinte Yin Galema* adalah :

1. Menciptakan gerak sebagai simbol keberanian dengan gerak-gerak yang bergaris lurus dan tajam, berkarakter lembut dan cantik dengan gerak mengayun dan mengalir, dan menciptakan gerak sebagai simbol penolakan.

2. Menciptakan koreografi kelompok dengan enam penari laki-laki dan lima penari perempuan.
3. Mementaskan koreografi kelompok tari *Cinte Yin Galema* di panggung prosenium dengan menggunakan elemen-elemen pendukung karya.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Karya tari yang berjudul *Cinte Yin Galema* memiliki tujuan dan manfaat bagi masyarakat umum yang menonton bahkan bagi penari yang akan membantu dalam karya tari ini .

1. Tujuan Penciptaan

- a. Untuk membuat suatu koreografi kelompok yang menarik dan pesan yang ingin disampaikan penata dapat diterima oleh penonton maupun penari itu sendiri.
- b. Memberi pemahaman kepada penari tentang cara merasakan dan memahami menjadi karakter yang berkhianat dalam percintaannya, sehingga penari dan penonton bisa mengerti bahwa penghianatan dalam bentuk apapun tidak baik digunakan dalam kehidupan.
- c. Mengangkat cerita tokoh yang sudah lama tidak dikenal masyarakat terutama masyarakat Belitung tentang keberadaan suku Tiongkok yang masih menempati pulau Belitung.

2. Manfaat Penciptaan

- a. Menambah pengalaman berkarya dalam membentuk koreografi kelompok dengan menggunakan elemen-elemen pendukung karya.

- b. Memperlihatkan kepada penonton tentang komposisi tari yang dibuat dengan memperlihatkan beberapa bentuk gerak menggunakan simbolisasi percintaan dan perkelahian.
- c. Memberikan nilai- nilai kehidupan terhadap masyarakat tentang keburukan suatu penghianatan dan memberi pesan bahwa sebuah penghianatan tidak baik dalam sebuah hubungan.
- d. Menjadikan perenungan kepada masyarakat untuk memahami pentingnya suatu hubungan agar tidak terjadinya penghianatan.

D. Tinjauan Sumber

1. Sumber tertulis

Buku novel *Yin Galema* (2011) karya Ian Sancin, melalui novel karya Ian Sancin penata bisa mengetahui banyak tentang kisah cinta Yin Galema dan Kanda Badau yang diceritakan secara detail dalam novel ini. Novel ini mengulas tentang sifat dan sikap dari tokoh Yin Galema dan menjelaskan tentang kisah cintanya yang berbeda kehidupan dengan suaminya dari makhluk *bunian* (bangsa jin yang mempunyai kerajaan dan kekuasaan di Belitung), dan tokoh K.A Mending yang juga mencintai Yin Galema. Pengucapan sumpah dan kisah cinta segitiga Yin Galema yang dipaparkan pada halaman 1 buku novel Yin Galema menjadi inspirasi dalam karya tari ini. Pengulasan tentang kehidupan dan kisah cinta Yin Galema yang membuat penata menjadikan novel Yin Galema ini sebagai ide garapan dalam penciptaan karya yang diaplikasikan lewat gerak tari.

Buku *Koreografi Bentuk Teknik Isi* oleh Y.Sumandio Hadi, memberikan wawasan terhadap penata tentang pengertian koreografi, gerak, ruang, waktu sebagai elemen-elemen dasar dalam sebuah koreografi. Elemen-elemen dasar koreografi seperti

ruang,waktu, tenaga dalam bentuk penggunaan arah hadap,permainan level,dan aksi membantu penata dalam proses penggarapan koreografi kelompok.

Buku *Aspek-Aspek Dasar Koreografi* oleh Y.Sumandio Hadi menjelaskan tentang penggarapan sebuah koreografi kelompok dengan adanya pertimbangan jenis kelamin penari, postur tubuh penari, jumlah penari dan lain sebagainya. Pembahasan tentang banyak pengertian dan pertimbangan dalam buku ini membuat penata lebih mudah untuk mencari dan memilih penari yang disesuaikan dengan keinginan penata.

Buku *Cerite Adat Belitong* (1999) karya Salimyah, yang menceritakan tentang kedatangan pendatang berdarah tiongkok pada abad ke-17 yang berlayar dari daratan Tumasik, hal ini dibicarakan pada halaman 34 dalam bukunya. Buku inilah yang membantu penata dalam membuka wawasan yang luas tentang sejarah dan pengetahuan ini sangat membantu dalam pengenalan penata terhadap sejarah pulau Belitong. Syair yang dinyanyikan pada bagian introduksi merupakan syair yang berasal dari cerita rakyat Belitong atau disebut *Dul Mulok*.

Buku novel *Arai* (2015) Novel sejarah kerajaan Balok abad ke-18 karya Ian Sancin. Dalam novel ini menceritakan tentang seluruh silsilah kerajaan Balok di pulau Belitong dan menjelaskan tentang kepribadian Yin Galema selama mendiami kerajaan Balok. Adanya ungkapan ungkapan bahwa Yin Galema adalah wanita yang berani dan perkasa yang pernah berlayar ke Tumasik dan menjadi raja dalam jalur perdagangan Tiongkok.

2. Filmografi (diskografi)

Video “Teater Kolosal Yin Galema” Karya IKPB (Ikatan Keluarga Pelajar Belitong), 25 Mei 2015, koleksi dokumentasi IKPB Yogyakarta. Vidio yang berdurasi 1jam 20 menit ini merupakan vidio teater yang mengangkat cerita kehidupan Yin Galema, pada bagian percintaan dalam teater ini menjadi referensi penata dalam menggarap

adegan percintaan. Kostum yang digunakan pangeran pada teater Yin Galema menjadi rangsangan terhadap desain kostum laki-laki yang dibuat penata.

Video ujian penciptaan koreografi “Yin Galema” Karya Renny Destiani, 18 januari 2015, Koleksi Renny Destiani.

3.Narasumber

- a. Ian Sancin, 45 tahun, penulis dari Novel Yin Galema.

Ian Sancin merupakan seorang penulis dari novel sejarah yang berjudul Yin Galema, Bapak Ian Sancin menjadi narasumber utama dalam karya tari *Cinte Yin Galema*. Pengetahuan dan referensi tentang cerita Yin Galema yang dimilikinya membantu penata dalam menentukan ide gagasan dan pemahaman karakter tokoh Yin Galema.

- b. Iqbal H.Saputra, 32 tahun, sutradara dalam teater kolosal Yin Galema.

Iqbal H.Saputra adalah Sutradara dalam teater kolosal yang berjudul Yin Galema. Pengalaman yang dimiliki Iqbal H.Saputra dalam penggarapan teater kolosal dan riset tentang keberadaan Kanda Badau dan K.A Mending dalam cerita Yin Galema membuat penata menjadikannya nara sumber. Penata Memperdalam karakter dari tiga tokoh yang diangkat dalam karya tari dengan mewawancarai dan menemani beliau dalam melakukan riset.